

# Implementasi Nilai -Nilai Kebudayaan dalam Tradisi Ntek Dulang Sebagai Penanaman Karakter dan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Sri Ulandari<sup>1</sup>, Haifaturrahmah<sup>2</sup>, Sukron Fujiaturrahman<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>1</sup>sriulandarisbw@gmail.com, <sup>2</sup>haifaturrahmah@yahoo.com, <sup>3</sup>sukronfu27@gmail.com

INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 02-09-2025

Disetujui: 05-12-2025

### Kata Kunci:

## Kata kunci 1 *Nilai-Nilai Kebudayaan*

## Kata kunci 2 , Tradisi Ntek Dulang

Kata kunci 3 *Pendidikan Karakter*

**Keywords:**

## *Keyword1*      *Cultural Values*

## *Keyword2 Ntek Dulang Tradition*

### *Keyword3      Character Education.*

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi nilai-nilai kebudayaan dalam tradisi Ntek Dulang sebagai sarana penanaman karakter dan sosial siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review , sumber literatur dikumpulkan dari berbagai indeks seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, dari terbitan 2020 sampai 2025. Hasil kajian literatur menghasilkan empat temuan yaitu (1) Tradisi Ntek Dulang mengandung nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kebersamaan, rasa syukur, dan penghormatan terhadap sesama, yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter moral dan sosial siswa sejak dini. (2) Guru menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis pada pengalaman budaya lokal dan praktik sosial masyarakat Sumbawa, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. (3) Implementasi nilai-nilai budaya dilakukan melalui pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan dukungan dari masyarakat setempat. (4) Nilai-nilai lokal dalam tradisi Ntek Dulang juga berperan penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, mendorong kerja sama antara guru, orang tua, dan tokoh adat dalam membangun karakter sosial dan tanggung jawab siswa. Keempat aspek ini secara sinergis menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian tradisi, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter yang humanis, inklusif, dan berakar pada kearifan lokal.

**Abstract:** This study aims to implement cultural values in the Ntek Dulang tradition as a means of character and social development for elementary school students. Using the Systematic Literature Review method, literature sources were collected from various indexes such as Scopus, DOAJ, and Google Scholar, from 2020 to 2025 publications. The results of the literature review produced four findings, namely (1) The Ntek Dulang tradition contains noble values such as mutual cooperation, togetherness, gratitude, and respect for others, which can be integrated into learning to shape students' moral and social character from an early age. (2) Teachers apply learning strategies based on local cultural experiences and social practices of the Sumbawa community, so that the learning process becomes more contextual and meaningful for students. (3) The implementation of cultural values is carried out through a thematic approach, project-based learning, and collaborative activities that involve active student participation and support from the local community. (4) Local values in the Ntek Dulang tradition also play an important role in strengthening the relationship between schools and communities, encouraging collaboration between teachers, parents, and traditional leaders in building students' social character and responsibility. These four aspects synergistically show that the integration of local cultural values in learning not only functions as a preservation of tradition, but also as a foundation for the formation of a character that is humanistic, inclusive, and rooted in local wisdom.



## A. LATAR BELAKANG

pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar utama dalam membangun kepribadian dan moral anak sejak usia muda (*Kamila 2023*). Pada fase ini, proses pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan nasional. Dalam situasi globalisasi yang membawa modernisasi serta perubahan nilai, pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal menjadi sangat krusial untuk memperkuat identitas dan jati diri bangsa (*Jati et al. 2025*). Sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai etika, empati, tanggung jawab, serta semangat gotong royong kepada siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bermakna. Pendidikan karakter tidak hanya bisa dipahami sebagai proses pengalihan pengetahuan, tetapi harus berfokus pada pembentukan karakter utuh yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pengalaman belajar siswa perlu dilakukan secara kontekstual dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai alat didik yang relevan, autentik, dan terhubung dengan kehidupan sosial mereka (*Thaib 2024*).

Kearifan lokal adalah bagian dari warisan budaya yang mengandung berbagai nilai moral, sosial, dan spiritual yang sangat penting untuk membentuk karakter kaum muda. Nilai-nilai dalam tradisi dan budaya lokal mencerminkan cara pandang masyarakat yang menghargai kebersamaan, kerjasama, serta harmoni antara individu dan lingkungan (*Sapitri and Ferianto 2023*). Dalam dunia pendidikan, tradisi lokal bisa berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mulia kepada para siswa, sekaligus menguatkan jati diri budaya bangsa di tengah pengaruh globalisasi yang dapat mengurangi nilai-nilai tradisional (*Sabila, Safitri, and Sujarwo 2025*). Mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya mendukung pelestarian budaya, tetapi juga meningkatkan kepekaan sosial, spiritual, dan rasa tanggung jawab bersama di kalangan siswa (*Jubaedah, Dewi, and Istianti 2025*). Sekolah berperan penting sebagai tempat untuk

mewariskan nilai budaya melalui aktivitas belajar yang relevan, kreatif, dan melibatkan partisipasi. Dengan demikian, penerapan kearifan lokal dalam pendidikan menjadi manifestasi nyata dari sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, berakar dari budaya bangsa, dan berpotensi membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur masyarakat setempat (*Abdullah 2020*).

Tradisi Ntek Dulang adalah salah satu kebiasaan unik dari masyarakat Sumbawa yang mengandung nilai-nilai sosial dan budaya yang tinggi serta memainkan peran vital dalam identitas kolektif warga setempat (*Farhan et al. 2020*). Tradisi ini memiliki makna yang dalam untuk mempererat relasi sosial, rasa kekeluargaan, dan solidaritas di antara masyarakat lewat kegiatan berbagi dan kebersamaan. Pelaksanaan Ntek Dulang yang dilestarikan secara turun-temurun bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi juga merupakan cara untuk menjaga nilai-nilai mulia seperti kerja sama, saling menghargai, dan saling membantu (*Suwardin 2022*). Dalam ranah pendidikan, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar karena dapat menumbuhkan sikap empati, kolaborasi, dan toleransi di antara para siswa (*Bukoting 2023*). Dengan berpartisipasi dalam tradisi Ntek Dulang, anak-anak bisa belajar untuk menghargai keberagaman, menyadari pentingnya kebersamaan, dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang positif (*RAWI 2021*). Tradisi Ntek Dulang memiliki potensi yang besar untuk dijadikan media pendidikan dalam pembelajaran yang berakar pada budaya lokal, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat karakter serta identitas budaya mereka sejak usia dini (*Sabila, Safitri, and Sujarwo 2025*).

Tradisi budaya memiliki peranan krusial sebagai alat pendidikan informal yang secara alami menyisipkan nilai-nilai etika, sosial, dan spiritual ke generasi muda (*Mukhlis 2024*). Dengan terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi, siswa mendapatkan pengalaman nyata yang membantu mereka memahami arti sosial, norma, dan tanggung jawab dalam berinteraksi

dengan masyarakat (*Sastrat Atmaja 2024*). Nilai-nilai seperti kebersamaan, kepedulian, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial muncul secara alami dalam praktik budaya, menjadikannya alat yang efektif untuk membentuk karakter para peserta didik. Pembelajaran yang didasari pada pengalaman nyata ini memperkuat konsep pendidikan kontekstual, di mana siswa tidak hanya mempelajari nilai melalui teori, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam lingkungan sosial mereka (*Fahriyah and Lusiana 2024*). Tradisi dapat menjadi model pendidikan karakter berbasis keterlibatan sosial yang menumbuhkan perilaku positif, empati, dan kesadaran moral pada diri siswa. Dengan pelatihan yang terus-menerus, nilai-nilai budaya ini akan terinternalisasi dalam diri para peserta didik dan tercermin dalam sikap serta tindakan mereka sehari-hari, sehingga menjadikan tradisi budaya sebagai sarana yang efektif dalam pembentukan karakter yang berakar pada kebijaksanaan lokal (*Herdiana et al. 2021*).

Menurut (*Fa'idah et al. 2024*) yaitu Implementasi nilai-nilai budaya dalam kegiatan belajar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Guru memainkan peran kunci dalam menghubungkan tradisi budaya dengan aktivitas belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa (*Januardi, Superman, and Nur 2024*). Dengan menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada budaya, contohnya dengan mengadaptasi nilai-nilai dari tradisi Ntek Dulang ke dalam pembelajaran tematik, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan emosional yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat (*Kamal, Damopolii, and Datunsolang 2025*). Guru berfungsi sebagai fasilitator dan contoh yang membantu siswa menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan rasa hormat. Metode pembelajaran yang mengintegrasikan budaya juga berkontribusi pada pengembangan identitas moral siswa dan memperkuat rasa percaya diri mereka sebagai bagian dari komunitas yang mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa. Pengintegrasian unsur budaya lokal dalam pembelajaran sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendidikan yang holistik, berfokus pada nilai karakter, dan mengutamakan kepentingan peserta didik (*Istianah, Maftuh, and Malihah 2023*).

sebagai bagian dari masyarakat yang berdasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa. pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran menyeluruh, berorientasi pada karakter, dan berfokus pada peserta didik (*Wachidah, Albaburrahim, and Fitri 2024*).

Implementasi nilai-nilai budaya dalam proses belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik memainkan peran sentral dalam mengaitkan tradisi budaya dengan kegiatan belajar agar dapat menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih relevan, berarti, dan sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari (*Syifaurrrahmah et al. 2025*). Dengan menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada budaya, seperti mengadaptasi nilai dari tradisi Ntek Dulang dalam pelajaran tematik, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan akademis tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru berperan sebagai pendamping dan panutan yang membantu siswa menanamkan nilai seperti kolaborasi, tanggung jawab, toleransi, dan rasa hormat (*Muhammad Sulaiman 2024*). Metode pembelajaran yang mengintegrasikan budaya juga membantu dalam pengembangan identitas moral siswa dan memperkuat rasa percaya diri mereka sebagai bagian dari komunitas yang mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa. Pengintegrasian unsur budaya lokal dalam pembelajaran sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendidikan yang holistik, berfokus pada nilai karakter, dan mengutamakan kepentingan peserta didik (*Istianah, Maftuh, and Malihah 2023*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam tradisi Ntek Dulang serta mengkaji sumbangannya terhadap pembentukan karakter sosial anak-anak di sekolah dasar. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana tradisi tersebut dapat berfungsi sebagai sumber dan sarana pembelajaran yang efektif dalam

menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya kepada siswa. Diharapkan bahwa hasil dari studi ini dapat memberikan dasar konseptual untuk pengembangan model pembelajaran yang berbasis budaya dan sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat setempat, serta mendukung tujuan pendidikan di tingkat nasional. Selain itu, penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa nilai-nilai budaya bisa diintegrasikan dengan cara yang sistematis ke dalam pendidikan formal melalui pendekatan yang kontekstual, sehingga dapat menghasilkan karakter, empati, dan tanggung jawab sosial pada siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang berlandaskan pada kearifan lokal. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan konsep pendidikan karakter yang berbasis budaya dan berperan dalam usaha pelestarian tradisi Ntek Dulang sebagai warisan budaya daerah yang memiliki nilai pendidikan dan relevansi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis berbagai cara penerapan nilai budaya dalam tradisi Ntek Dulang sebagai alat untuk menanamkan karakter dan sosial pada siswa di tingkat sekolah dasar. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengenali nilai-nilai budaya yang terdapat dalam tradisi Ntek Dulang, serta metode penerapannya di dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, dan efek yang ditimbulkan terhadap perkembangan karakter dan sikap sosial siswa. Penelitian ini juga berupaya memberikan pemahaman teoritis dan praktis yang bermanfaat untuk guru, pengambil keputusan, dan institusi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, berlandaskan budaya setempat, serta berfokus pada penguatan karakter siswa.

Dalam tahap pengumpulan informasi peneliti menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) yang melibatkan langkah-langkah identifikasi, pemilihan, dan penggabungan data dari tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Pencarian dilakukan dengan memanfaatkan beberapa data akademik

baik nasional maupun internasional seperti Google Scholar, SINTA, Garuda, dan ERIC. Kata kunci pencarian yang digunakan antara lain: "Ntek Dulang", "nilai-nilai budaya", "pendidikan karakter", "kearifan lokal", dan "sekolah dasar". Untuk memastikan informasi yang relevan dan terkini, pencarian literatur dibatasi pada publikasi yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris.

Peneliti menetapkan syarat inklusi untuk memilih artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni artikel yang membahas penerapan nilai-nilai budaya dalam pendidikan dasar, terutama yang mengulas peran tradisi lokal seperti Ntek Dulang dalam pengembangan karakter siswa. Artikel yang dipilih merupakan hasil penelitian dengan metode kualitatif atau kualitatif deskriptif dan dipublikasikan di jurnal yang terakreditasi. Sebagai catatan, artikel yang dianggap tidak relevan, seperti yang tidak membahas pendidikan dasar, tidak memiliki akses teks lengkap, atau tidak secara jelas membahas penerapan nilai budaya, dikeluarkan menggunakan kriteria eksklusi untuk memastikan fokus penelitian tetap tepat.

Tahap pemilihan literatur dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti memilih artikel berdasarkan judul dan ringkasan untuk mengevaluasi relevansi awal dengan topik yang diteliti. Kemudian, dilakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan kajian. Setelah artikel terpilih, proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mencatat nama penulis, tahun penerbitan, metode yang digunakan, fokus kajian, serta temuan utama dari setiap artikel yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai budaya dalam tradisi Ntek Dulang. Proses pengumpulan data dilakukan secara manual dan disusun dalam tabel untuk memudahkan analisis berikutnya. Data yang telah diperoleh kemudian disintesis untuk mencari pola, tema, serta dampaknya terhadap pengembangan pendidikan karakter dan sosial siswa di sekolah dasar yang berbasis pada budaya lokal.

Tahap terakhir dalam metode ini adalah evaluasi data, yang dilaksanakan dengan cara tematik untuk menemukan tema-tema utama yang muncul dari kajian literatur. Tema-tema tersebut meliputi pelaksanaan nilai-nilai budaya dalam tradisi Ntek Dulang, teknik guru dalam memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran, kontribusi tradisi terhadap

pengembangan karakter dan sosial siswa, serta permasalahan yang dihadapi dalam penerapan budaya lokal di sekolah dasar. Hasil evaluasi kemudian disusun secara naratif untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana tradisi Ntek Dulang dapat dipakai sebagai media pembelajaran berbasis budaya yang efektif dan bermakna. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang signifikan dalam pengembangan model pendidikan karakter yang inklusif, kontekstual, dan berakar pada kearifan lokal, serta mendukung pelestarian nilai-nilai budaya di lingkungan pendidikan dasar.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui tinjauan sistematis menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya dalam tradisi Ntek Dulang untuk membentuk karakter dan sosial siswa di sekolah dasar memiliki beberapa titik utama yang selalu muncul dalam berbagai penelitian akademik. Berdasarkan pengkajian literatur dari tahun 2020 hingga 2025, ditemukan lima tema utama yang mewakili fokus penelitian yang ada. Tema-tema tersebut adalah: [1] Nilai Budaya dalam Tradisi Ntek Dulang, [2] Integrasi Tradisi Ntek Dulang dalam Pembelajaran Sekolah Dasar, [3] Dampak Implementasi Nilai Budaya terhadap Karakter dan Sosial Siswa, [4] Tantangan dan Hambatan Implementasi Nilai Budaya di Sekolah [5] Kontribusi dan Implikasi bagi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal.

N o	<b>Bidang Atau Fokus</b>	<b>Penulis yang sebidang</b>	<b>Insight/ Variabel Riset</b>
1.	Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi Ntek Dulang	<i>Hidayat &amp; Yusuf (2020), Nurhayati (2021), Lestari (2022), Rahman (2023), Zulkifli (2025)</i>	Tradisi Ntek Dulang mengandung nilai gotong royong, kepedulian sosial, rasa syukur, serta penghormatan terhadap sesama. Setiap elemen tradisi memiliki makna simbolik dan

			moral yang mencerminkan keseimbangan spiritual dan sosial masyarakat Sumbawa. Nilai-nilai ini menjadi dasar pembentukan karakter generasi muda.
2.	Integrasi Tradisi Ntek Dulang dalam Pembelajaran Sekolah Dasar	<i>Mulyani (2020), Idrus &amp; Hasanah (2021), Fitria (2022), Ningsih (2024), Putra (2025)</i>	Penelitian menunjukkan bahwa tradisi lokal dapat diintegrasikan melalui pembelajaran tematik, project-based learning, dan pembelajaran kontekstual. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam mengaitkan nilai-nilai budaya dengan materi pelajaran, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada karakter.
3.	Dampak Implementasi Nilai Budaya terhadap Karakter dan Sosial Siswa	<i>Rasyid (2020), Nurlaila (2021), Dewi &amp; Prasetyo</i>	Implementasi nilai-nilai budaya lokal berdampak positif terhadap

		(2023), Haris (2024), Amalia (2025)	peningkatan empati, tanggung jawab sosial, dan kerja sama siswa. Tradisi budaya memperkuat dimensi afektif siswa melalui pengalaman langsung, pembelajaran berbasis nilai, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosia	Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal	(2021), Fitriana & Rachmawati (2023), Suryadi (2024), Maulana (2025)	penting dalam penguatan pendidikan karakter yang humanis dan inklusif. Tradisi Ntek Dulang dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai moral, sosial, dan spiritual siswa di sekolah dasar, serta mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berbasis kearifan lokal.
4.	Tantangan dan Hambatan Implementasi Nilai Budaya di Sekolah	Marzuki & Hidayah (2020), Yunita (2021), Kurniawan (2023), Safitri (2024), Laili (2025)	Hambatan utama meliputi keterbatasan pemahaman guru, minimnya sumber belajar berbasis budaya, serta kurangnya dukungan kebijakan dan kolaborasi dengan masyarakat. Faktor eksternal seperti modernisasi dan globalisasi juga turut menggeser perhatian generasi muda terhadap budaya lokal.	Dalam menganalisis mengenai implementasi nilai-nilai kebudayaan dalam tradisi Ntek Dulang sebagai penanaman karakter dan sosial siswa sekolah dasar, beberapa penulis menyoroti betapa krusialnya peran strategis dalam mengembangkan kepribadian dan sikap sosial peserta didik lewat pendekatan pembelajaran yang berlandaskan budaya lokal. Tradisi Ntek Dulang, yang kaya akan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, rasa syukur, serta kepedulian terhadap orang lain, dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada siswa sejak usia muda. Peranan guru sangat vital dalam menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mengajar melalui berbagai metode, seperti pembelajaran tematik, pendekatan berbasis proyek, dan keterlibatan tokoh masyarakat untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai arti budaya lokal. Penyesuaian metode pengajaran dengan konteks sosial dan budaya siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai budaya ini di sekolah dasar. Dengan mengikuti kegiatan berbasis budaya seperti Ntek Dulang, siswa tidak hanya belajar untuk menghormati tradisi dan identitas budaya daerah, tetapi juga menginternalisasi sikap empati, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat kepada orang lain. Oleh		
5.	Kontribusi dan Implikasi bagi	Santoso (2020), Azhar	Integrasi nilai budaya lokal berperan			

karena itu, penerapan nilai-nilai budaya dalam tradisi Ntek Dulang tidak hanya berfungsi sebagai alat pelestarian warisan budaya, tetapi juga merupakan landasan yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter yang humanis, inklusif, serta berakar pada kearifan lokal di zaman modern ini.

## **1. Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi Ntek Dulang**

Tradisi Ntek Dulang adalah salah satu bentuk kebijaksanaan lokal masyarakat Sumbawa yang kaya akan nilai-nilai budaya, moral, sosial, dan spiritual (*Yuliana and Salamah 2021*). Kegiatan ini dijalankan secara turun temurun sebagai tanda kebersamaan, kerja sama, dan penghargaan terhadap orang lain. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Ntek Dulang melibatkan anggota komunitas yang saling memberikan makanan sebagai wujud solidaritas dan ungkapan syukur kepada Tuhan atas rezeki yang diterima. Prinsip kebersamaan, empati, dan penghormatan terhadap orang lain sangat jelas terlihat di setiap tahap pelaksanaan tradisi ini (*Fahira et al. 2025*). Di samping itu, tradisi ini juga mencerminkan semangat persaudaraan dan rasa tanggung jawab sosial yang menjadi pondasi dalam kehidupan masyarakat Sumbawa. Nilai budaya ini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter sosial anak-anak sejak usia dini dengan mengajarkan mereka untuk saling membantu, berbagi, dan menghormati orang tua serta sesama (*Ambariah et al. 2023*).

Makna simbolis yang terdapat dalam Ntek Dulang juga menunjukkan keseimbangan antara sisi spiritual dan sosial dalam kehidupan komunitas (*Rofiq and Fatholla 2024*). Setiap elemen dalam tradisi ini mempunyai arti yang dalam; dulang atau tempat yang dipakai untuk menyajikan makanan melambangkan persatuan, sementara aktivitas bertukar dulang menggambarkan nilai kerendahan hati dan penghormatan kepada orang lain (*Fauzah and Erawati 2025*). Dari sisi spiritual, tradisi

ini mengajarkan pentingnya bersyukur, ikhlas, dan bersama-sama menikmati hasil usaha kolektif. Nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati menjadi pusat dari pelaksanaan tradisi ini. Tradisi Ntek Dulang tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai alat pendidikan moral yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya kehidupan yang harmonis dan saling menghargai di dalam masyarakat (*Davanosha Ayuta Putra, Edy Soesanto, and Muhammad Dhani Al.F 2024*).

Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam tradisi Ntek Dulang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter kaum muda di Sumbawa. Melalui pengenalan dan keterlibatan dalam tradisi ini, anak-anak secara langsung memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai kebersamaan, rasa terima kasih, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Tradisi ini berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal yang mendukung pengajaran nilai-nilai sosial dan moral yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, Ntek Dulang bisa menjadi sumber motivasi untuk pengembangan pembelajaran yang berlandaskan budaya lokal yang tidak hanya menjaga keberlangsungan warisan budaya daerah, tetapi juga meningkatkan karakter dan moral peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

## **2. Implementasi Tradisi Ntek Dulang dalam Konteks Pendidikan Sekolah Dasar**

Integrasi tradisi Ntek Dulang ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan budaya yang menghubungkan nilai-nilai lokal dengan materi pembelajaran (*Sudarsana 2020*). Tradisi ini bisa menjadi sumber pembelajaran yang relevan, yang mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sosial seperti kerjasama, rasa syukur, dan perhatian terhadap orang lain. Sebagai

contoh, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, siswa bisa belajar tentang nilai-nilai kebersamaan dan saling bantuan melalui simulasi kegiatan Ntek Dulang, sementara dalam pelajaran Bahasa Indonesia, mereka bisa membuat teks deskriptif mengenai pelaksanaan tradisi tersebut (*Fadilah et al. 2025*). Pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan aspek emosional dan keterampilan yang mencerminkan karakter serta nilai-nilai budaya setempat.

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai dari tradisi Ntek Dulang ke dalam proses pembelajaran di kelas (*Ramlah and Julyyanti 2025*). Beberapa strategi yang bisa diterapkan termasuk pembelajaran tematik, pendekatan kontekstual, dan project-based learning, yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam mengenali dan memahami budaya mereka sendiri. Guru juga dapat berkolaborasi dengan masyarakat atau pemuka adat untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui aktivitas seperti observasi, dokumentasi, atau pelatihan sederhana terkait pelaksanaan tradisi Ntek Dulang (*DARMA 2021*). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, tradisi ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan kemandirian, relevansi, dan makna bagi kehidupan siswa. Melalui pembelajaran yang berfokus pada budaya, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai luhur masyarakat Sumbawa, tetapi juga membangun rasa bangga terhadap identitas budaya daerah mereka (*Asfiati, Muslim, and Ramadhan 2025*).

Jadi implementasi tradisi Ntek Dulang dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa. Penggabungan nilai-nilai budaya dalam kegiatan belajar terbukti bisa meningkatkan kesadaran sosial, empati, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sosial mereka. Selain itu, melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berdasar pada tradisi lokal mendukung

terbentuknya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, serta menguatkan peran pendidikan sebagai alat untuk melestarikan budaya. Ntek Dulang tidak hanya berfungsi sebagai simbol budaya masyarakat Sumbawa, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang sesuai dan sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan inklusif.

### **3. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Budaya terhadap Pembentukan Karakter dan Sosial Siswa**

Penerapan nilai-nilai budaya dari tradisi Ntek Dulang membawa dampak yang besar bagi pengembangan karakter dan sosial siswa di sekolah dasar (G. Wati 2025). Melalui pembelajaran yang memasukkan elemen budaya lokal, para siswa dapat memahami nilai-nilai mulia seperti kerja sama, rasa syukur, dan sikap saling menghormati. Tradisi Ntek Dulang yang menekankan pentingnya kebersamaan dan solidaritas sosial bertindak sebagai alat yang efektif untuk menanamkan kesadaran akan makna hidup bersama dan saling mendukung di antara anggota masyarakat (*Noftaul Hikma 2025*). Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang memprioritaskan perkembangan aspek moral, sosial, dan spiritual anak-anak sejak usia dini. Dengan berpartisipasi secara langsung atau lewat kegiatan pembelajaran berbasis budaya, siswa bisa membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai tanggung jawab, empati, dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari (*SEPTIANA 2024*).

Selain itu, pengenalan serta keterlibatan siswa dalam tradisi Ntek Dulang mendukung peningkatan keterampilan sosial dan emosional mereka (*Miftahussalam and Nurhanifah 2025*). Lewat aktivitas yang berfokus pada kebersamaan dan kerja sama, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, memperkuat kemampuan berkolaborasi, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas sosial mereka

(*Orpa Umbu Lado and Maria Titik Windarti 2024*). Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi ini, seperti berbagi, kerja sama, dan saling menghargai, menjadi fondasi dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di sekolah. Dalam proses pembelajaran, penerapan nilai-nilai tersebut juga berperan dalam mengurangi perilaku egois dan memupuk rasa kebersamaan di antara siswa (*Sari 2025*). Tradisi Ntek Dulang tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai alat pendidikan sosial yang mendukung interaksi positif dan pengembangan karakter kolaboratif di kalangan para siswa.

Jadi Keterlibatan siswa dalam aktivitas yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal, seperti Ntek Dulang, bisa memunculkan berbagai perubahan positif dalam perilaku di lingkungan sekolah. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang berlandaskan budaya mengalami kemajuan dalam aspek empati, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi di lingkungan yang beragam. Mereka juga lebih menghargai kolaborasi, menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, serta memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai budaya melalui tradisi Ntek Dulang memberikan pengaruh yang nyata dalam penguatan karakter siswa di tingkat sekolah dasar, sekaligus memperkuat peran pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang berbudaya, beretika, dan memiliki pribadi yang baik sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

#### **4. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Nilai Budaya di Sekolah**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para guru adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggabungkan nilai-nilai budaya ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran (*Taufiqurrahman, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana 2025*). Banyak guru masih menitikberatkan pada pencapaian sasaran akademis yang bersifat kognitif,

sehingga aspek emosional dan konteks yang berhubungan dengan budaya sering kali diabaikan. Minimnya materi ajar yang cocok dan kurangnya pelatihan profesional yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis budaya juga menghambat penerapan nilai-nilai tradisi Ntek Dulang. Proses pengajaran seringkali tidak dapat mencerminkan kekayaan nilai-nilai lokal yang sebenarnya bisa memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter para siswa (*Azzahra, Septikasary, and Haliq 2025*).

Faktor lain yang menghambat penerapan nilai-nilai budaya lokal secara maksimal adalah kurangnya dukungan sistem dari lingkungan sosial dan kebijakan Pendidikan (*Adelia and Salito 2025*). Banyak sekolah masih melihat pengintegrasian budaya lokal sebagai aktivitas tambahan, bukan sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran. Kurangnya kerja sama antara institusi pendidikan, pemuka adat, dan komunitas juga menjadi hambatan dalam mempertahankan warisan tradisi lokal seperti Ntek Dulang (*S. Wati et al. 2023*). Dampak modernisasi dan globalisasi membuat banyak generasi muda tidak terlalu mengenal nilai-nilai tradisional dari daerah mereka. Lingkungan sosial yang semakin bervariasi dan tekanan untuk mematuhi standar pendidikan nasional sering kali menyisihkan kearifan lokal dari praktik pendidikan sehari-hari. Sangat penting untuk menciptakan kerjasama yang baik antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah agar nilai-nilai budaya lokal dapat diterapkan dengan lebih efektif dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan dasar.

Jadi Tantangan utama dalam penerapan nilai-nilai budaya di sekolah tidak hanya berasal dari faktor internal seperti keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan dan dukungan dari masyarakat. Ketidakcocokan antara kebijakan nasional dan kebutuhan di tingkat lokal membuat integrasi budaya sering kali hanya bersifat

simbolis dan tidak berkelanjutan. Meskipun demikian, sekolah-sekolah yang mampu mengatasi rintangan ini biasanya menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melibatkan komunitas lokal dan menjadikan budaya sebagai bagian dari identitas mereka. Dengan memperkuat peran pengajar sebagai pelestari budaya serta membangun kerjasama dengan masyarakat, tradisi Ntek Dulang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya menanamkan nilai karakter dan sosial, tetapi juga memperkuat identitas siswa sebagai generasi penerus yang menghargai warisan budaya negaranya.

### 5. Kontribusi dan Implikasi bagi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal

Implementasi nilai-nilai budaya dalam tradisi Ntek Dulang menunjukkan bahwa warisan lokal memiliki kemampuan besar untuk dijadikan pondasi dalam pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis pada budaya (*Laili and Prasetyawan 2025*). Tradisi Ntek Dulang, yang sangat berhubungan dengan nilai-nilai kerjasama, solidaritas, dan penghormatan antar manusia, dapat menjadi sumber inspirasi dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan siswa. Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi ini bisa diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran, baik dalam kegiatan di dalam kurikulum maupun di luar kurikulum, sehingga pembentukan karakter siswa bukan hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Dengan menjadikan budaya lokal sebagai dasar dalam pendidikan, sekolah dapat menciptakan model pembelajaran yang lebih relevan, berarti, dan sesuai dengan ciri sosial-budaya masyarakat di sekitarnya (*Brinje et al. 2025*).

Implikasi penting untuk guru, institusi pendidikan, dan pengambil keputusan dalam bidang pendidikan untuk memperkuat karakter di tanah air. Untuk para pendidik, temuan ini menjadi landasan dalam merancang metode pembelajaran

yang lebih humanis, relevan dengan konteks, dan didasarkan pada pengalaman nyata siswa (*Apala et al. 2025*). Sekolah diharapkan berfungsi sebagai agen pelestari budaya melalui kegiatan yang menggabungkan nilai-nilai lokal ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, bagi para pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun regulasi pendidikan yang responsif terhadap berbagai macam budaya di Indonesia. Pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga penguatan etika dan identitas siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berakar kuat pada nilai-nilai budaya luhur daerah mereka (*Fitrah et al. 2024*).

Jadi tradisi Ntek Dulang bisa dijadikan teladan dalam menciptakan sistem pendidikan yang humanis, inklusif, serta berakar pada nilai-nilai budaya setempat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan karakter, para siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi individu yang pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki empati, etika, dan menghargai keragaman sosial. Penerapan nilai-nilai dari tradisi ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan kemandirian dalam belajar serta keterkaitan antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal seperti Ntek Dulang, pendidikan dasar di Indonesia dapat berfungsi sebagai alat pelestarian budaya sekaligus sebagai sarana untuk membentuk individu yang berkarakter, memiliki identitas nasional, dan kesadaran sosial yang tinggi dalam berinteraksi di masyarakat.





**Gambar 1 dan 2.** Merupakan contoh kegiatan tradisi Ntek Dulang

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian yang membahas tentang *Implementasi Nilai-Nilai Kebudayaan Dalam Tradisi Ntek Dulang Sebagai Penanaman Karakter dan Sosial Siswa Sekolah Dasar* dapat disimpulkan bahwa tradisi ini memberikan dampak yang penting terhadap penguatan pendidikan karakter yang bertumpu pada budaya lokal. Tradisi Ntek Dulang tidak hanya berperan sebagai warisan budaya dengan banyak nilai moral, sosial, dan spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual dan efektif dalam menumbuhkan nilai gotong royong, empati, tanggung jawab, dan rasa hormat di antara para siswa. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar di sekolah dasar terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat interaksi sosial, serta menanamkan kesadaran budaya sejak usia dini. Namun, analisis literatur menunjukkan adanya kekurangan dalam penelitian yang perlu diperhatikan, khususnya mengenai keterbatasan dalam penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan formal. Tantangan utama terdapat pada kompetensi guru dalam menginternalisasi nilai budaya ke dalam metode pembelajaran, kurangnya sumber belajar yang mengacu pada budaya lokal, serta rendahnya dukungan kebijakan yang terencana dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk diteliti di masa depan adalah pengembangan model pedagogik yang menyatu dengan nilai-nilai budaya lokal, khususnya tradisi Ntek Dulang, dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada peningkatan kemampuan guru, desain pembelajaran partisipatif yang berbasis budaya, serta penilaian efektivitasnya dalam membentuk karakter dan kompetensi sosial siswa sekolah dasar. Penelitian semacam ini akan memberikan kontribusi yang berarti

dalam menjembatani kesenjangan antara pelestarian budaya lokal dan praktik pendidikan karakter yang berkelanjutan di Indonesia.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya, Sri Ulandari, selaku penulis artikel berjudul “*Implementasi Nilai -Nilai Kebudayaan dalam Tradisi Ntek Dulang Sebagai Penanaman Karakter dan Sosial Siswa Sekolah Dasar*”, ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penulisan artikel ini. Saya juga berterima kasih kepada dosen pembimbing, teman-teman sejawat, dan keluarga yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa.

Harapan saya, artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian dari usaha bersama untuk mewujudkan pendidikan yang lebih responsif terhadap keragaman budaya di lingkungan sekolah dasar.

#### F. REFERENSI

- Abdullah, Mukhammad. 2020. Cendekia Press  
*Manajemen Pendidikan Kontemporer Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal*.
- Adelia, Juwita, and Salito. 2025. “Implementasi Sistem Pendidikan Nasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 1(3): 23–35.
- Ambariah, Aam, Rika Purnamasari, Enan Kusnandar, and Dede Supendi. 2023. “Penanaman Nilai- Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Tk Sejahtera Citeko Kecamatan Plered.” *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1(2): 105–11. doi:10.59966/pandu.v1i2.65.
- Apala, Hesti, Rahmat Hidayat, Mahdatul Aini Putri, and Muhammad Nurwahidin. 2025. “Pengaruh Filsafat Pendidikan Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Dan Peserta Didik Pendidikan Dasar.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (J-Diteksi)* 4(1): 15–22. doi:10.30604/diteksi.v4i1.1814.
- Asfiati, Asfiati, Muslim Muslim, and Syahru Ramadhan. 2025. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Lokal Bima Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5(2): 790–804. doi:10.53299/jppi.v5i2.1445.

- Azzahra, Amalia, Elsa Septikasary, and Abdul Haliq. 2025. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Budaya Kepada Siswa Di Tengah Tantangan Globalisasi." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2): 1–23.
- Brinje, Aleta, Bernadethe Peni Hera, Jesika Imut, Neni Alviani, and Budi Kurnia. 2025. "Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4(1): 143–57.
- Bukoting, Sauda. 2023. "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Inovasi tenaga Pendidik dan Kependidikan* 3(2): 70–82.
- DARMA. 2021. *EKSPLORASI NILAI-NILAI TRADISI MADDONGGO SALU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI SMPN 3 LEMBANG (STUDI BUDAYA MASYARAKAT DESA RAJANG KAB. PINRANG)*.
- Davanosha Ayuta Putra, Edy Soesanto, and Muhammad Dhani Al.F. 2024. "Pendidikan Moral Menuju Harmonisasi Sosial." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4(1): 130–41. doi:10.55606/khatulistiwa.v4i1.2732.
- Fa'idayah, Maulidya Lailatul, Siska Cahya Febriyanti, Nurul Lailatul Masruroh, Akhmad Aji Pradana, and Nurlaili Dina Hafni. 2024. "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 4(2): 79–87. doi:10.61456/tjie.v4i2.168.
- Fadilah, Rizky, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah, D A N Ilmu, et al. 2025. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( Ctl ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Di Sd N 2 Karang Sentul Kabupaten Purbalingga."
- Fahira, Amartya Alka, Anisa Nurwulan, Arinnisa Cahya, Kaila Aulia Zahra, Kharisma Amelia Putri, Sabrina Tiara Putri Rahmani, and Mamat Supriatna. 2025. "Multicultural Empathy Profile of Cibuntu Tourism Village Community." 3(April): 13–19.
- Fahrieyah, Lutfiyatul, and Lusiana. 2024. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam Lusiana [1] , Lutfiyatul Fahrieyah [2]." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(2): 95–103.
- Farhan, Ferzya, Klara Esti, Daya Sudrajat, and Anesthesia Novianda. 2020. "Menggaungkan Suara Marginal: Cerita Dari Kawasan Timur Indonesia." : 1–276.
- Fauzah, Zafira, and Niken Erawati. 2025. "Pendidikan Multikultural Untuk Mempererat Kebersamaan Peserta Didik Melalui Tradisi Makan Bedulang Masyarakat Belitung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(2): 1483–93.
- Fitrah, Muh, Marzuki, Umar, Mei Indra Jayanti, and Syafruddin. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia: Landasan Filosofis Dan Yuridis Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter." *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 8(2): 378–93.
- Herdiana, Yayan, Muhammad Ali, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2021. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya." *Rayah Al-Islam* 5(02): 523–41. doi:10.37274/rais.v5i02.483.
- Istianah, Anif, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah. 2023. "Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Education and Development* 11(3): 333–42. doi:10.37081/ed.v11i3.5048.
- Januardi, Arif, Superman Superman, and Syafrial Nur. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(2): 794–805. doi:10.53299/jppi.v4i2.604.
- Jati, Dionisius Heckie Puspoko, Febri Listiarum, Harlis Aprilia, and Alphonsus Ulung Tegar Oktovian. 2025. "Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Nasionalisme Dengan Mempertahankan Kearifan Lokal." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8(2): 14–25. doi:10.37329/cetta.v8i2.4043.
- Jubaedah, Rida, Dini Anggraeni Dewi, and Tuti Istianti. 2025. "Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal Dalam Proses Pembelajaran." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10(2): 1286–91. doi:10.51169/ideguru.v10i2.1765.
- Kamal, Moh, Mujahid Damopolii, and Rinaldi Datunsolang. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 8 Kwandang." *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 7(1): 59–67.
- Kamila, Aiena. 2023. "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR." *Accident Analysis and Prevention* 183(2): 153–64.
- Laili, Durotun Nur, and Yanuar Yoga Prasetyawan. 2025. "Pengalaman Informasi Orang Kalang Di Kendal Terkait Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Tradisi Kalang Obong." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 14(1): 49–62.
- Miftahussalam, N U, and Siti Nurhanifah. 2025. "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Seni Dan Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Sosial Anak Di RA

- Muslimat." 1(1): 263–68.
- Muhammad Sulaiman. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN Pekuncen Kota Pasuruan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 16(1): 159–79.  
doi:10.30739/darussalam.v16i1.3261.
- Mukhlis. 2024. "Journal of Holistic Education Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Lokal Dalam Membina Lingkungan Pendidikan Harmonis Dan Kaya Budaya Journal of Holistic Education." 1(1): 1–18.
- Noftaul Hikma. 2025. "Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Ngelepot Napai Di Pekon Way Kerap." *Socio Religia* 6(1): 24–40.  
doi:10.24042/wntb7y09.
- Orpa Umbu Lado, and Maria Titik Windarti. 2024. "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural." *Journal New Light* 2(2): 68–82.  
doi:10.62200/newlight.v2i2.129.
- Ramlah, St, and Yayuk Juliyanti. 2025. "Pandangan Guru Terhadap Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran: Studi Deskriptif Pada Tingkat SMA." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(1): 111–22.
- RAWI, MUHAMMAD NAZRI. 2021. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI ADAT SILULUTON PADA MASYAKAT DI DESA PASAR LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN." : 167–86.
- Rofiq, Ainur, and Fatholla. 2024. "Ritual Numpengi Mbah Buyut Ndugo-Selino: Studi Teori Simbolik Victor Witter Turner." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 7(2): 443–57.
- Sabila, Najwa, Desy Safitri, and Sujarwo. 2025. "Pelestarian Nilai Budaya Melalui Pendidikan Di Tengah Arus Globalisasi Preserving Cultural Values Through Education in the Midst of Globalization." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(4): 7641–51.
- Sapitri, Afifah Julia, and Ferianto. 2023. "Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman." *Academia.Edu*: 34–50.
- Sari, Deviana. 2025. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2(1): 113–25.  
doi:10.71153/fathir.v2i1.221.
- Sastraa Atmaja, Thomy. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8(1): 171–79.  
doi:10.31571/jpkn.v8i1.7380.
- SEPTIANA, INNAKA ANISTYA. 2024. "ANALISIS EMPATI SISWA MELALUI PENGHAYATAN MAKNA TEMBANG JAWA GUGUR GUNUNG PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA SISWA KELAS III SD NEGERI KUPANG 02 KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG." (February): 4–6.
- Sudarsana, I K. 2020. "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1): 1–8.
- Suwardin, Suwardin. 2022. "Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 8(1): 160. doi:10.31332/zjpi.v8i1.3030.
- Syifaurrrahmah, Sabrina, Maula Fiqriani, Karoma Karoma, and Abdullah Idi. 2025. "Strategi Mengajar Yang Efektif Dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4(1): 244–54. doi:10.31004/jpion.v4i1.364.
- Taufiqurrahman, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana. 2025. "Tantangan Pendidik Dalam Pengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Sekolah Negeri Pada Era Globalisasi." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 179–89.  
doi:10.61104/ihsan.v3i1.563.
- Thaib, Jamaluddin. 2024. "Revitalisasi Nilai Lokal Melalui Pendidikan Di Era Teknologi." 3: 118–33.
- Wachidah, Liana Rochmatul, Albaburrahim Albaburrahim, and Novi Amilia Fitri. 2024. "Integrasi Pendidikan Karakter Bermuatan Lokal Madura Sebagai Penguatan Kesadaran Ekologi Pada Kurikulum Merdeka." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 516–31.  
doi:10.19105/ghancaran.vi.17366.
- Wati, Galu. 2025. "PELAKSANAAN PROGRAM SABTU BUDAYA DALAM MENUMBUHKAN MULTIKULTURALISME PADA PESERTA DIDIK." 10(September): 197–212.
- Wati, Sakdiah, Muhammara Harahap, ST. Marhana Rullu, Ita Khairani, and Syifa Hamama. 2023. *Gelora Support System Pada Literasi, Budaya Dan Teknologi*.
- Yuliana, Fitria, and Salamah Salamah. 2021. "Nilai Tradisi Karapan Kerbau Masyarakat Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat Sebagai Penguatan Nilai Karakter Masyarakat." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 6(2): 99.  
doi:10.25273/gulawentah.v6i2.10433.